Di samping itu dalam berbagai sabdanya, Nabi besar Muhammad saw juga telah menyampaikan keutama orang yang mau mendengarkan Al-Qurân. Rasûlullâh saw bersabda:

مَنِ اسْتَمَعَ إِلَى آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةٌ مُضَاعَفَةٌ، وَمَنْ تَلاَهَا كَانَتْ لَهُ نُوْرًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa mendengarkan satu ayat dari kitabullah (Al-Qurân), maka dituliskan baginya satu kebajik yang pahalanya dilipatgandakan. Dan barang siapa membaca satu ayat, maka ayat tersebut akan menjadi caha baginya kelak di hari kiamat." (HR Ahmad)

Dalam Sunan Dârimî disebutkan bahwa Abî Qilâbah berkata:

مَنْ شَهِدَ الْقُرْآنَ حِيْنَ يُفْتَتَحُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ فَتْحًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، وَمَنْ شَهِدَ خَتْمَهُ حِيْنَ يُخْتَمُ فَكَأَنَّمَا شَهِدَ الْغَنَائِمَ حِيْنَ تُقْسَمُ

"Barang siapa menghadiri awal pembacaan Al-Qurân, dia seakan-akan menghadiri sebuah kemenang peperangan di jalan Allâh. Dan barang siapa menghadirl khatmul qurân, maka seakan-akan dia menghad pembagian harta rampasan perang ketika dibagikan."

Majelis Tadarus tidak hanya dihadiri oleh Manusia dan Malaikat, bangsa jin pun tidak mau ketinggalan. Allâ mewahyukan:

قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوْا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا

"Katakanlah (wahai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin tela mendengarkan (Al-Qurân), lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qurân yar menakjubkan.'" (Al-Jin, 72:1)

Dalam Hadis yang lain, secara khusus Nabi saw menyebutkan keutamaan mereka yang membaca Al-Qurâ secara berkelompok. Rasûlullâh saw bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِيْ بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ

"Tidaklah berkumpul sekelompok orang di sebuah rumah Allâh (masjid) untuk membaca Al-Qurân da mempelajarinya, bersama-sama (bertadarus), melainkan ketenangan (sakinah) menghampiri mereka, rahma meliputi mereka, para Malaikat mengerumuni mereka dan Allâh menyebut-nyebut mereka di hadapan par malaikat yang berada di sisi-Nya." (HR Muslim, Abû Dâwûd, Ibnu Mâjah dan Ahmad)

Mengenai kemustajaban doa khatmul qurân, Rasûlullâh saw bersabda:

مَنْ صَلَّى صَلاَةً فَرِيْضَةً فَلَهُ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، وَمَنْ خَتَمَ الْقُرْآنَ فَلَهُ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ

"Barang siapa selesai menunaikan sebuah shalat wajib, maka dia memiliki doa yang dikabulkan, dan barang siapa selesai mengkhatamkan Al-Qurân, maka dia memiliki doa yang dikabulkan." (HR Thabrânî)

Di samping itu dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqî ra, Rasûlullâh saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَمِدَ الرَّبَّ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ فَقَدْ طَلَبَ الْخَيْرَ مَكَانَهُ

"Barang siapa membaca Al-Qurân kemudian dia memuji Allâh yang Maha Memelihara dan bershalawa kepada Nabi saw serta beristighfar (memohon ampun) kepada Tuhannya, maka dia telah mencari kebaika sebagai kedudukannya." (HR Baihaqî)

Imam Baihaqî menyebutkan bahwa ketika mengkhatamkan Al-Qurân, Rasûlullâh saw membaca doa ini:

أَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْآنِ، وَاجْعَلْهُ لِيْ إِمَامًا وَنُوْرًا، أَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيْتُ، وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهِلْتُ، وَارْزُقْنِيْ تِلاَوَتَهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لِيْ حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ

Ya Allâh, berkat Al-Qurân rahmatilah aku. Jadikan Al-Qurân sebagai imam dan cahaya yang menyina diriku. Ya Allâh, ingatkanlah aku terhadap apa yang kulalaikan darinya, ajarkanlah kepadaku segala hal yan belum kuketahui yang terdapat di dalamnya, berilah aku kemampuan untuk selalu membacanya, sepanjan malam dan siang, serta jadikanlah ia sebagai bukti yang menolongku, duhai Tuhan alam semesta.